

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran dan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya ialah perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan labanya. Dalam memperoleh laba yang maksimal perusahaan tersebut membutuhkan dana yang tidak hanya diperlukan saat dimulainya suatu usaha namun juga dana yang dibutuhkan untuk membantu memenuhi kebutuhan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Dana tersebut dapat berasal dari pemilik perusahaan maupun dari pihak luar yakni investor.

Dana yang berasal dari investasi diharapkan dapat dikembalikan beserta keuntungannya secepat mungkin. Kemampuan untuk mengembalikan pinjaman dana dapat diukur dari profit yang diperoleh perusahaan melalui kegiatan operasionalnya. Pendanaan dari investor ini akan menjadi salah satu faktor yang dapat menjamin kestabilan keuangan perusahaan. Selain itu, jumlah investasi juga menunjukkan tingkat kepercayaan investor dan publik serta konsumen terhadap perusahaan. Untuk itu para calon investor yang ingin menginvestasikan dana mereka harus terlebih dahulu mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam memperoleh tingkat

pengembalian atas laba maka perlu dilakukan analisis keuangan dengan rasio profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas (Sartono, 2014). Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan *profit*. Kemampuan perusahaan memperoleh *profit* ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Indikator yang digunakan untuk menjelaskan tingkat profitabilitas dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets (ROA)* yaitu tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Sartono, 2014). *Return on Assets* memberikan gambaran yang lebih luas dibandingkan dengan *ROE* karena menghitung *assets* secara keseluruhan.

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya tentu memerlukan dana yang cukup agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan lancar. Suatu perusahaan dikatakan menggunakan *financial leverage* jika ia membelanjai sebagian dari aktiva dengan menggunakan sekuritas yang menimbulkan beban tetap atasnya, misalnya hutang pada bank, menerbitkan obligasi maupun saham preferen (Atmaja, 2008). Penggunaan dana dengan beban tetap (*financial leverage*) tersebut diharapkan dapat memberikan keuntungan baik bagi perusahaan maupun para pemegang saham. Dalam penelitian ini, rasio leverage diukur dengan menggunakan

debt to equity ratio (DER). *debt to equity ratio (DER)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan (Mamduh, 2009). (Subramayam & John, 2010) mengemukakan bahwa likuiditas (*liquidity*) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara konvensional, jangka pendek dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian – produksi – penjualan-penagihan). Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (*Current Ratio (CR)*) karena angka rasio lancar yang rendah memperlihatkan likuiditas perusahaan yang kurang baik. Sebaliknya, angka rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya pengelolaan harta yang kurang atau tidak efisien, misalnya jumlah persediaan yang berlebihan. Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *CR* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *CR* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menggunakan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar dan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.

Menurut penelitian (Murni, 2016) menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Secara simultan likuiditas dan leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial dapat dikatakan *CR* berpengaruh tidak signifikan terhadap *ROE* Sementara untuk variabel leverage yang diukur dengan *DER* dapat dikatakan *DER* berpengaruh tidak signifikan terhadap *ROE*.

Dari hasil penelitian (Sigit, Ponpon, & Jungjungan, 2016) menunjukkan bahwa Secara parsial, terdapat pengaruh antara variabel Likuiditas (*Current Ratio (CR)*) terhadap variabel Profitabilitas (*Return on Assets*). Secara parsial, tidak terdapat pengaruh antara variabel Leverage (*Debt Assets Ratio*) terhadap variabel Profitabilitas (*Return on Assets*). Secara simultan, terdapat pengaruh antara variabel Likuiditas (*Current Ratio (CR)*) dan variabel Leverage (*Debt Assets Ratio*) terhadap variabel Profitabilitas (*Return on Assets*) pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

Menurut hasil penelitian (Setyoningsih, 2014) leverage yang diproksikan dengan *Debt Ratio (DR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity (ROE)*. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* (*CR*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity (ROE)*. Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover (TAT)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity (ROE)*.

Menurut hasil penelitian (Sibuea, 2008) diketahui bahwa Financial Leverage dan likuiditas bersama – sama berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Secara parsial diketahui bahwa financial leverage dan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian (Agustina, 2017) menyatakan bahawa leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan secara simultan leverage dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menindak lanjuti dari penelitian (Agustina, 2017). Persamaan dalam penelitian ini yakni variabel yang digunakan. Leverage dan likuiditas sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti . Dalam penelitian (Agustina, 2017) objek yang diteliti adalah sektor perbankan sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian Perusahaan Sektor Barang Konsumsi.

Sektor perusahaan barang konsumsi dipilih sebagai perusahaan yang diteliti dengan mempertimbangkan persaingan yang tinggi, sehingga menuntut kinerja perusahaan yang selalu prima agar unggul dalam persaingan. Perusahaan dikatakan prima apabila perusahaan dapat menanggulangi hutang yang dimiliki oleh perusahaan dari hasil pendapatan yang diperoleh dan dapat mengembalikan dana investasi yang diberikan oleh investor.

Maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Leverage Berpengaruh Terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 - 2017?
2. Apakah Likuiditas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas pada perusahaan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 - 2017?

1.3 Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan masalah agar penelitian fokus pada topik.

1. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2017.
2. Indikator pengukuran Profitabilitas menggunakan *ROA*, indikator pengukuran Leverage menggunakan *DER* dan indikator pengukuran Likuiditas menggunakan *CR*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016- 2017?
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 - 2017?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Bagi calon peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.

2. Secara Praktis

Bagi pihak perusahaan, hasil laporan akhir ini dapat memberikan informasi untuk meningkatkan kinerja keuangan dalam memperoleh laba.